

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah fasilitas kesehatan yang memberikan layanan kesehatan lengkap kepada individu, seperti perawatan inap, rawat jalan, dan darurat. Promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi kesehatan adalah bagian dari layanan kesehatan komprehensif. Sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan, rumah sakit bertanggung jawab untuk memberikan layanan kesehatan yang aman, berkualitas, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien (Handayani, Marsudarinah and Marwanto, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 menetapkan bahwa semua fasilitas kesehatan harus menggunakan rekam medis elektronik saat memberikan layanan. Rumah sakit bekerja sama dengan program aplikasi Khanza untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 karena pentingnya keamanan dan kerahasiaan data dan informasi (Kamal and Mardi, 2024).

Rekam medis elektronik (RME) adalah perkembangan teknologi sistem informasi yang bermanfaat untuk mencatat semua catatan kesehatan pasien yang dibuat oleh tenaga medis. Selain itu, RME juga berfungsi sebagai wadah untuk penyimpanan, pengelolaan data, dan pertukaran informasi kesehatan pasien (Lakhmudien , Rano Indradi S, Ega Nugraha, 2023).

Metode HOT-FiT, yang diciptakan oleh Yusof M.M., Paul RJ, dan Stregioulas, L.K., adalah rangka kerja baru yang berguna untuk menilai sistem

informasi yang didasarkan pada model DeLone dan McLean. Aspek manusia menilai penggunaan sistem informasi dari sudut pandang jumlah kali digunakan, luasnya fungsi, dan penyelidikan yang dilakukan. Orang yang menggunakan sistem, tingkat penggunaannya, pelatihan, pengetahuan, harapan, dan sikap terhadap sistem sangat terkait. Selanjutnya, aspek organisasi menilai sistem dari segi struktur dan lingkungan organisasi; aspek teknologi menilai sistem, informasi, dan layanan.

Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari saat ini sudah melakukan penerapan Rekam Medis Elektronik. Pada bulan November 2016, rekam medis, apotik, dan keuangan telah menggunakan 3 Rekam Medis Elektronik (RME) pada layanan rawat jalan. Rumah Sakit juga mulai diterapkan pada fasilitas rawat inap dan gawat darurat.

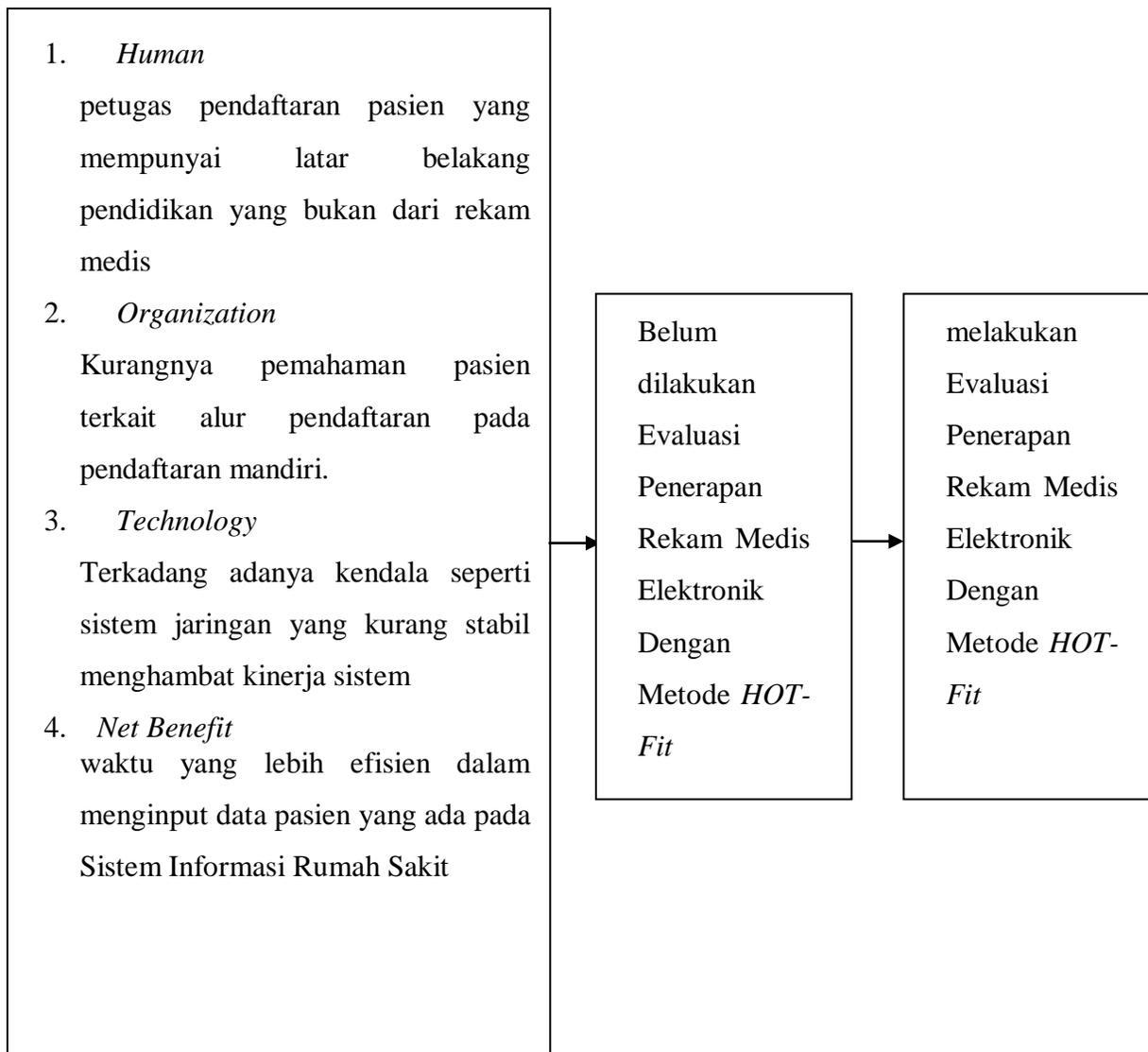
Menurut 2 petugas admisi yang penulis wawancarai mengenai dampak dari pelaksanaan rekam medis kepada petugas adalah beberapa petugas pendaftaran pasien yang mempunyai latar belakang pendidikan yang bukan dari rekam medis sehingga perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi kepada petugas tersebut.

Petugas di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari ada juga pasien yang belum memahami mengenai Alur Pendaftaran mandiri, dan adanya keseringan error pada jaringan yang disebabkan karena tidak stabilnya jaringan sehingga menghambat pada pendaftaran RME.

Berdasarkan masalah yang ada, penulis ingin mengambil judul "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Dengan Metode *HOT-Fit* Di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari". Penulis ingin menilai penerapan rekam medis elektronik yang sudah berjalan dengan metode *HOT-Fit* berdasarkan komponen manusia, organisasi, teknologi, dan keuntungan neto, karena RME belum pernah

dilakukan di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi untuk tindakan masa depan untuk memastikan bahwa RME di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada dan untuk membantu proses pengambilan keputusan, pembaruan, dan pengembangan RME

## 1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 secara garis besar Identifikasi Penyebab Masalah pada penelitian diatas adalah mengenai penggunaan RME dengan menggunakan metode HOT-FIT yang dapat mengevaluasi penerapan rekam medis yang sudah berjalan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan menggunakan metode *HOT-Fit* dimana peneliti akan memfokuskan pada faktor manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi penyebab masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Evaluasi RME dengan metode *HOT Fit* Dapat Menunjukkan Evaluasi Penerapan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari”.

### **1.5 Tujuan**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan RME dengan metode *HOT-Fit*.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor *Human* di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

2. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor *Organization* di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
3. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor *Technology* di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari
4. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor *Net Benefit* di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengetahuan yang digunakan oleh peneliti sehingga bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dan dipelajari dari kampus sehingga bisa diterapkan dalam penelitian ini. Membuka wawasan terkait permasalahan yang ada pada objek penelitian khususnya dapat menganalisa evaluasi penerapan RME dengan pendekatan HOT-FIT.

### **1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan RME bagi rumah sakit, serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

### **1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya tentang evaluasi penerapan RME dengan pendekatan *HOT-FIT*.